

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab dua dalam skripsi ini berisi paparan mengenai: (1) kajian pustaka, (2) penelitian terdahulu, dan (3) kerangka pikir. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Media Pembelajaran

Pada kajian teori bagian media pembelajaran, ada lima hal yang dibahas, yaitu (1) hakikat media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, (3) manfaat media pembelajaran, (4) kriteria pemilihan media pembelajaran, dan (5) macam-macam media pembelajaran. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

2.1.1.1 Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam konteks pembahasan ini, media diartikan sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena peran dan istilah media tidak lepas dari konteks guru dalam mengajar di dalam kelas. Arsyad, (2014:4) menyebutkan media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang merangsang siswa untuk belajar. Artinya, alat apapun itu jika meningkatkan proses pembelajaran maka disebut juga dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat diyakini dapat meningkatkan

kualitas belajar siswa di dalam kelas. Sejalan dengan itu, Munadi (2013:8) menyebutkan media pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar) di dalam kelas. Kehadiran media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih efektif dan efisien karena dapat memberikan daya tarik siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Hadirnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan imajinatif sehingga siswa tertarik untuk tetap belajar. Munadi (2013:37) menyebutkan lima fungsi media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya ekspresifnya ketika menulis. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. *Sebagai sumber belajar*, penggunaan media pembelajaran difungsikan sebagai sumber belajar yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat memperoleh

pengetahuan lain selain dari guru dan biasanya akan menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan dengan tidak menggunakan media.

- b. *Fungsi semantik*, penggunaan media pembelajaran dapat menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang benar-benar dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat menggambarkan simbol-simbol yang ada dengan lebih luas.
- c. *Fungsi Manipulatif*, penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indrawi. Berdasarkan materi yang diajarkan, guru sebaiknya menghadirkan sebuah media untuk memberikan gambaran bagaimana situasi sebenarnya. Misalnya, proses terbentuknya pelangi seperti matahari menembus tetesan air mungkin secara kasat mata tidak mudah dilihat oleh siswa karena keterbatasan indrawi. Dengan adanya media objek yang kasat mata akan mudah dilihat dengan jelas.
- d. *Fungsi Psikologis*, kehadiran media pembelajaran dapat mempengaruhi siswa yang berkenaan dengan fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan motivasi. Penggunaan media yang tepat dan menarik diharapkan dapat merangsang pengetahuan dan antusias siswa saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.
- e. *Fungsi sosio-kultural*, kehadiran media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik diharapkan

dapat memberikan rangsangan, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran sudah banyak dirasakan oleh para pengajar yaitu sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Arsyad (2014:28) mengungkapkan empat manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Misalnya media yang banyak melibatkan gambar jauh lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan sekadar bentuk kata-kata.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata bentuk komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, terlebih jika guru mengajar pada setiap mata pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, kehadiran media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran secara tidak langsung dapat mempertinggi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan media pembelajaran memiliki manfaat seperti dapat menarik perhatian siswa, bahan pengajaran dapat dipahami dengan jelas, metode pengajaran akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran, akan mempermudah siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus dilatarbelakangi oleh beberapa hal agar meningkatkan hasil belajar. Sudjana dan Rivai (2010:4) menyebutkan enam kriteria pemilihan media pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah yaitu, (1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. *Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran*, media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan intruksional tersebut meliputi unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pembelajaran. Video animasi gambar berseri dapat dimanfaatkan dalam aktivitas

pembelajaran menulis teks eksplanasi yakni sebagai alat bantu untuk dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu materi melalui video yang ditayangkan, menumbuhkan daya tarik dan mempertajam imajinasi siswa dalam mengembangkan daya ekspresif, kreatif, produktif ketika menulis. Hal tersebut diperlukan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eskplanasi.

- b. *Dukungan terhadap isi bahan pengajaran*, bahan pelajaran yang bersifat fakta, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Video animasi gambar berseri dapat digunakan untuk mendukung isi bahan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan “proses” terbentuknya suatu peristiwa. Dengan menggunakan video animasi gambar berseri, proses terjadinya peristiwa akan terlihat lebih jelas, nyata, dan video dapat menjadi pengganti alam sekitar sehingga kejadian yang dihasilkan akan lebih kogkrit.
- c. *Kemudahan memperoleh media*, yaitu media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Video animasi gambar berseri dapat dibuat melalui aplikasi pembuat video yang disediakan oleh internet secara gratis maupun berbayar. Jika kesulitan dalam membuat, video animasi dapat ditemukan secara online pada layanan internet seperti aplikasi Youtube yang menyediakan berbagai materi pembelajaran terkait pembelajaran teks eksplanasi.

- d. *Keterampilan guru dalam menggunakannya*, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan media oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Media video animasi gambar berseri sangat mudah digunakan oleh guru sebab dalam menggunakannya tidak membutuhkan keterampilan yang khusus. Guru hanya perlu menampilkannya melalui LCD proyektor yang tersedia di dalam kelas. Agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, guru membutuhkan keterampilan dalam mengefektifkan media agar terjadi interaksi antara siswa dan media yang digunakan.
- e. *Tersedia waktu untuk menggunakannya*, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. Media video animasi gambar berseri sangat efektif digunakan, hal ini karena media tersebut tidak membutuhkan waktu yang relatif lama, guru hanya perlu menayangkannya melalui LCD proyektor kemudian siswa langsung bisa menggunakannya.
- f. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa. Video animasi gambar berseri disesuaikan dengan taraf berpikir siswa berdasarkan jenjang pendidikannya yaitu, sekolah menengah pertama (SMP/MTS). Berdasarkan jenjangnya, media yang digunakan untuk siswa SMP tentunya lebih rumit dibandingkan dengan penggunaan media pada

siswa SD. Hal tersebut karena siswa SMP sudah mampu berpikir lebih kritis seperti mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi. Oleh sebab itu, video animasi gambar berseri disesuaikan berdasarkan kesanggupan siswa dalam mengerjakannya. Hadirnya video animasi gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah sebagai alat bantu untuk mengembangkan daya ekspresif, kreatif, dan produktif siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemilihan media pembelajaran untuk bahan ajar sangat berpengaruh terhadap materi yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan pemahaman yang salah pada siswa. Oleh sebab itu, dengan memperhatikan pemilihan media, diharapkan dapat memilih media yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media video animasi gambar berseri cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi sebab teks eksplanasi berisikan penjelasan mengenai “proses” terjadinya suatu peristiwa baik fenomena alam, sosial, maupun budaya yang umumnya peristiwa tersebut bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata. Oleh sebab itu, hadirnya video animasi gambar berseri berfungsi sebagai pengganti alam sekitar agar kejadian yang bersifat abstrak dan berbahaya akan ditampilkan menjadi nyata melalui video animasi gambar berseri yang ditayangkan. Simulasi gambar bergerak dan banyak warna yang ditampilkan akan memberikan daya tarik tersendiri untuk siswa karena dapat memicu imajinasi sekaligus pengalaman belajar yang menyenangkan.

2.1.1.5 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beraneka ragam macam dan bentuknya. Munadi, (2013:52) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan indra yang terlibat sebagai unsur pokok dari setiap media yaitu, suara dan visual. Suara adalah unsur yang melibatkan indra pendengaran dan visual adalah unsur yang melibatkan indra penglihatan. Berdasarkan pemahaman ini, kemudian menghasilkan pengelompokan media pembelajaran menjadi empat kelompok besar yaitu, media audio, media visual, media audio-visual, dan media multimedia. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. *Media Audio*: media ini hanya melibatkan indra pendengar dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya, media audio hanya dapat menerima pesan dalam bentuk verbal (kata-kata) dan non-verbal (bunyi-bunyian, musik, gumaman, dan sebagainya). Contoh media audio seperti, radio, program media rekam (*software*), alat-alat perekam seperti *phonograph record (disc recording)*, audio tape (*tape recorder*) dan sebagainya.
- b. *Media Visual*: media ini hanya melibatkan indra penglihatan dalam proses menerima informasi. Termasuk dalam jenis media ini adalah media visual-verbal, media visual-nonverbal-grafis, dan media visual-nonverbal-tiga dimensi. *Pertama*, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal contohnya (pesan linguistic berbentuk tulisan). *Kedua*, media visual-nonverbal-grafis adalah

media visual yang memuat pesan nonverbal yaitu berupa simbol-simbol visual atau unsur grafis contohnya (gambar, sketsa, lukisan, foto, diagram, dan peta). *Ketiga*, media visual-nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi contohnya (model miniatur, *mock up*, *specieman*, dan diorama).

- c. *Media Audio-Visual*: media ini melibatkan dua indra sekaligus dalam proses penerima pesan yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal maupun pesan non-verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat dapat disajikan melalui program audio-visual. Contohnya (film documenter, film drama, video, televisi dan sebagainya).
- d. *Multimedia*: media ini melibatkan berbagai indra dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer, internet, maupun melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Contoh pengalaman berbuat seperti (lingkungan nyata dan karyawan) sedangkan pengalaman terlibat seperti (permainan, simulasi, bermain peran, dan teater).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengklasifikasian macam-macam media pembelajaran didasarkan pada indra yang terlibat yaitu unsur suara dan visual. Dari kedua unsur pokok tersebut kemudian terbagi menjadi empat kelompok besar macam-macam bentuk media

pembelajaran yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan multimedia.

2.1.2 Video Animasi

Pada landasan teori tentang video animasi, ada lima hal yang dibahas, yaitu (1) hakikat video animasi, (2) jenis-jenis video animasi, (3) pengertian media video animasi gambar berseri, (4) penggunaan media video animasi gambar berseri, dan (5) langkah pembelajaran menggunakan media video animasi gambar berseri. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

2.1.2.1 Hakikat Video Animasi

Canggihnya teknologi masa kini dapat dimanfaatkan melalui pendidikan di sekolah seperti penggunaan komputer, LCD proyektor, handphone dan sebagainya menjadi prasarana yang umum digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Teknologi yang semakin berkembang telah mampu menciptakan program aplikasi komputer yang dapat memunculkan animasi sebagai salah satu bentuk kreativitas. Perkembangan teknologi tersebut dapat membantu para pengajar untuk membuat atau memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, sesuai kondisi kelas, dan materi yang diajarkan. Video animasi dapat menarik perhatian, serta mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi optimal. Sofian (dalam Afridzal, 2018:235) menyebutkan animasi merupakan bentuk pembelajaran. Animasi berasal dari kata "*Animation*" yang dalam bahasa Inggris "*to animate*" yang

berarti menggerakkan. Animasi dapat diartikan sebagai pergerakan sesuatu (gambar atau objek) yang diam. Sejalan dengan itu, Mayer (2002:87) menyebutkan video animasi merupakan bentuk presentasi bergambar yang paling menarik dan inovatif, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek sehingga gambar terlihat hidup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, video animasi merupakan media yang melibatkan indra pandang dan dengar (audio-visual) yaitu berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek sehingga gambar menjadi terlihat hidup dan nyata.

2.1.2.2 Jenis- Jenis Video Animasi

Video animasi memiliki jenis yang berbeda. Yunita, (2020:24) menyebutkan terdapat lima jenis video animasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. *Animasi Tradisional*: animasi ini sering disebut juga sebagai animasi gambar tangan (*hand drowen animasion*) atau *cel animasion*. Di abad 20, banyak animasi yang dimulai dari animasi tradisional ini. Cara pembuatannya yaitu dengan melukis ribuan gambar dengan tangan di kertas lalu mengerakkannya sedikit demi sedikit sehingga tampak objek bergerak. Animasi Tradisional dapat ditemukan di berbagai film kartun Disney seperti: Pinocchio (1940), The Lion King (1994).

- b. *Animasi 2D*: animasi ini termasuk dalam kategori animasi berbasis vektor. Hasil jadi dari animasi 2D ini biasanya disebut dengan kartun yang berarti gambar lucu. Animasi 2D banyak juga digunakan sebagai *Graphical User Interfaces (GUI)* yang digunakan dalam keseharian seperti di *mac* atau di *word*. Animasi 2D dapat ditemukan pada film kartun seperti: Tom&Jerry dan Scooby Doo
- c. *Animasi 3D*: dalam animasi 3D biasanya animator memulai gambarnya dengan menggambar pola tulang terlebih dahulu, barulah menggambar bagian lainnya untuk ditambahkan kepala tulang tersebut. Misalnya animasi 3D memerlukan pemahaman lebih untuk menggerakkan objek. Animasi 3D contohnya seperti: Adit Sopo Jarwo dan Toy Story.
- d. *Animasi Stop Montion*: animasi ini diperkenalkan pada 1906 oleh Stuart Blakton. Awalnya, stop montion dilakukan dengan menggunakan tanah liat (*clay*) yang di tutup dengan plasitisin. Setelah karakter telah siap, badan mereka digerakkan lalu difoto dengan detail gerakan yang berbeda di setiap fotonya. Animasi ini membutuhkan *frame* foto yang banyak dan memakan waktu cukup lama. Animasi Stop Montion contohnya seperti: kartun Shaun The Sheep Movie.
- e. *Animasi Montion Graphic*: animasi ini merupakan metode untuk menjadikan animasi 2D atau 3D menjadi hidup, bergerak, namun lebih daripada itu, montion graphic sering kali digunakan juga untuk menggerakkan kata (*typographic*) dan logo untuk tujuan pengiklanan.

Kemampuan yang dibutuhkan di *montion graphic* berbeda dengan animasi-animasi sebelumnya, namun ada beberapa ilmu yang sama di *montion graphic*, seperti komposisi pergerakan dengan camera graphic.

2.1.2.3 Pengertian Media Video Animasi Gambar Berseri

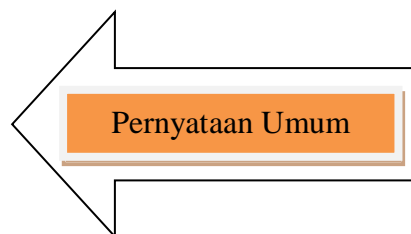
Animasi pada dasarnya memiliki fungsi sebagai hiburan. Namun, seiring berkembangnya teknologi, animasi banyak dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan mulai dari sifatnya sebagai penghibur, kebutuhan bisnis, maupun di dunia pendidikan. Animasi dalam dunia pendidikan salah satunya untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Sofian (dalam Afridzal, 2018:236) mengemukakan fungsi animasi yaitu dapat memperindah tampilan presentasi, menarik perhatian karena adanya gerakan, mempermudah susunan tampilan, dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi.

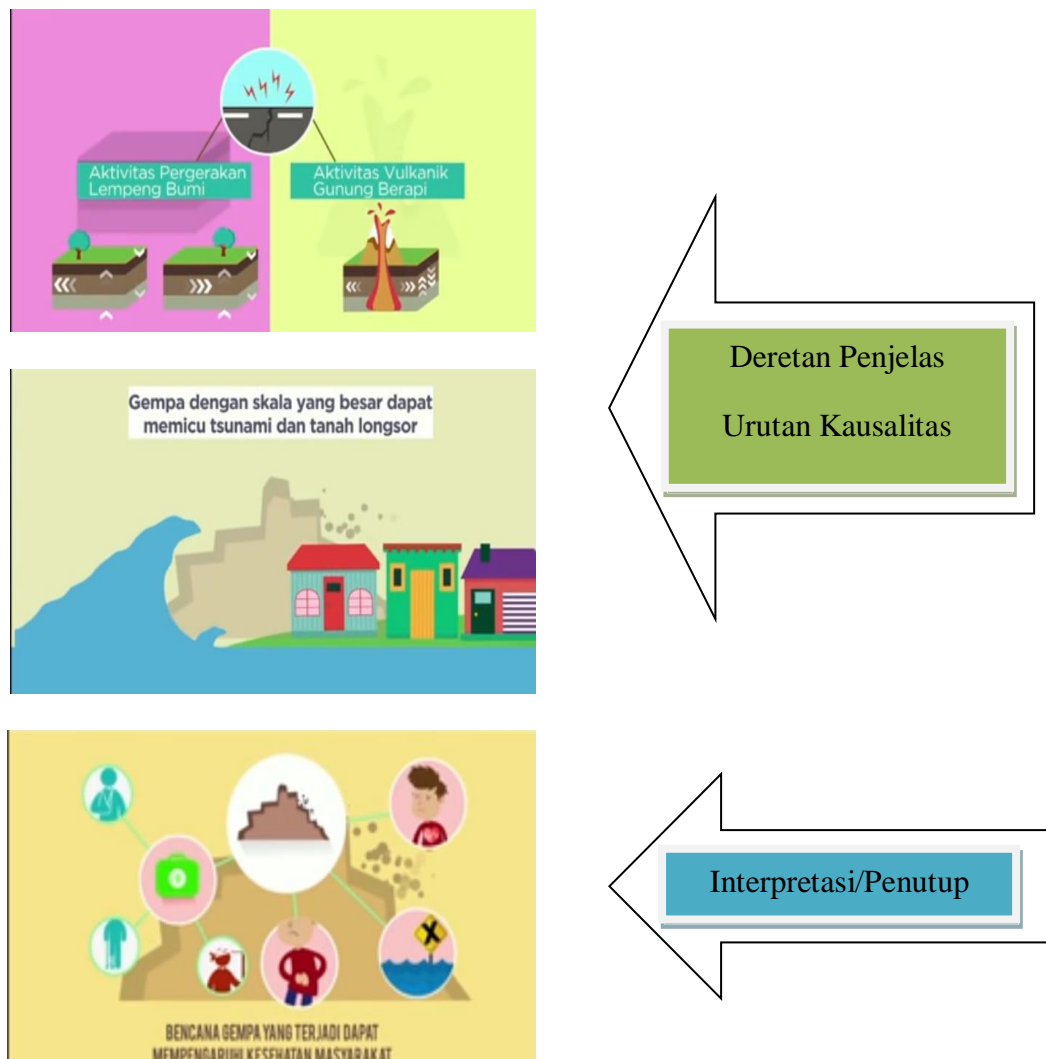
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media video animasi gambar berseri. Animasi gambar berseri merupakan bentuk dari *Montion Graphic*. Kusuma, (2020:50) menyebutkan video animasi adalah penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa seperti tipe visual, auditif, maupun kinestetik. Sejalan dengan itu, Nursyah, (2020:23) *Montion Graphic* merupakan gabungan media audio visual yang menggabungkan media audio dan visual serta menggabungkan video dan desain

grafis dengan memasukkan elemen ilustrasi, tipografi, video, dan musik yang dibuat dengan menggunakan teknik animasi 2D.

Berdasarkan pendapat di atas, video animasi gambar berseri termasuk ke dalam jenis *Montion Graphic* karena melibatkan beberapa gampungan media lain dengan menggunakan software 2D. Video animasi yang dipilih peneliti merupakan animasi mengenai peristiwa fenomena alam yang terjadi di Indonesia. Disebut dengan animasi gambar berseri karena peristiwa yang ditampilkan berupa gambar-gambar berseri yang membentuk urutan sebuah kejadian. Hal ini sesuai dengan materi teks eksplanasi yaitu menjelaskan sebuah “proses” terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Penggunaan video animasi gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya ekspresif, kreatif, dan produktif dalam menulis teks eksplanasi.

Gambar : 2.1
Video Animasi Gambar Berseri
Terjadinya Gempa Bumi





2.1.2.4 Penggunaan Media Video Animasi Gambar Berseri

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan sumber utama dalam memperoleh pelajaran. Pada perkembangan selanjutnya sumber belajar berkembang dengan kehadiran buku teks untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penulisan buku sebagai sumber belajar dilandasi oleh suatu konsep atas pemikiran manusia melalui penginderaan visual. Seiring bertambahnya jaman, pengajar atau pendidik mulai menyadari pentingnya sarana pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek alat penginderaan manusia yaitu penglihatan dan

pendengaran. Perkembangan teknologi masa kini, pengembangan media pembelajaran semakin maju yang ditengarai oleh hadirnya media yang melibatkan indra pendengar dan penglihatan yang biasa disebut dengan media audio-visual.

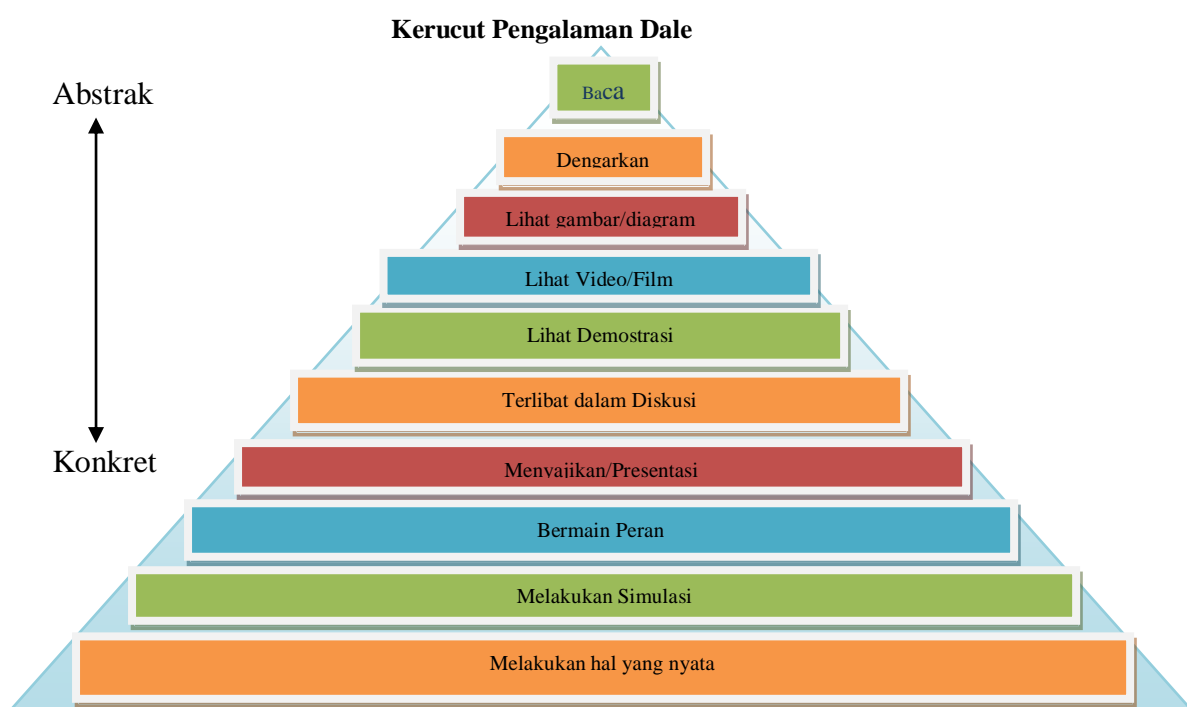
Penggunaan media pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sudjana dan Rivai (2010:2) menyatakan secara eksplisit bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga pada gilirannya juga mempertinggi hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik menimbulkan daya tarik siswa, sehingga proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Belajar dengan menggunakan dua indra yakni indra penglihatan dan pendengaran akan memberikan keuntungan bagi siswa, siswa akan lebih banyak memahami isi materi pengajaran melalui stimulus pandang dan penglihatan.

Penggunaan media video animasi gambar berseri cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terutama untuk mengembangkan daya ekspresif siswa dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Salah satu gambaran yang banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*). Arsyad (2014:13) menyebutkan kerucut pengalaman milik Dale merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan yang dikemukakan oleh Brunner. Berdasarkan kerucut pengalaman Dale, hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan

seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada bentuk verbal (abstrak). Semakin ke atas dipuncak kerucut semakin abstrak media pesan itu.

Penggunaan media video animasi gambar berseri dalam pembelajaran teks eksplanasi menempati urutan pada bagian tengah, karena media ini termasuk ke dalam media dengar (audio) dan pandang (visual). Menurut penulis, media video animasi gambar berseri cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena peristiwa seperti tanah longsor, banjir dan sebagainya akan sulit dilihat atau diamati secara langsung oleh siswa dilapangan karena dapat membahayakan siswa. Oleh karena itu, video animasi gambar berseri dapat menjadi pengganti alam sekitar. Selain itu, media ini menarik karena adanya simulasi gambar bergerak yang menyatakan urutan-urutan kejadian. Dengan begitu, siswa akan mudah dalam menentukan gagasan awal, menyusun urutan kejadian sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang disuguhkan sehingga siswa dapat menulis teks eksplanasi dengan baik.

Gambar : 2.2



2.1.2.5 Langkah Pembelajaran Menggunakan Video Animasi Gambar Berseri

Afridzal, (2018:239) menyebutkan terdapat tiga langkah penggunaan media video animasi gambar berseri dalam suatu pembelajaran yaitu, (1) persiapan atau pembuka, (2) pelaksanaan atau kegiatan inti, dan (3) tindak lanjut atau penutup.

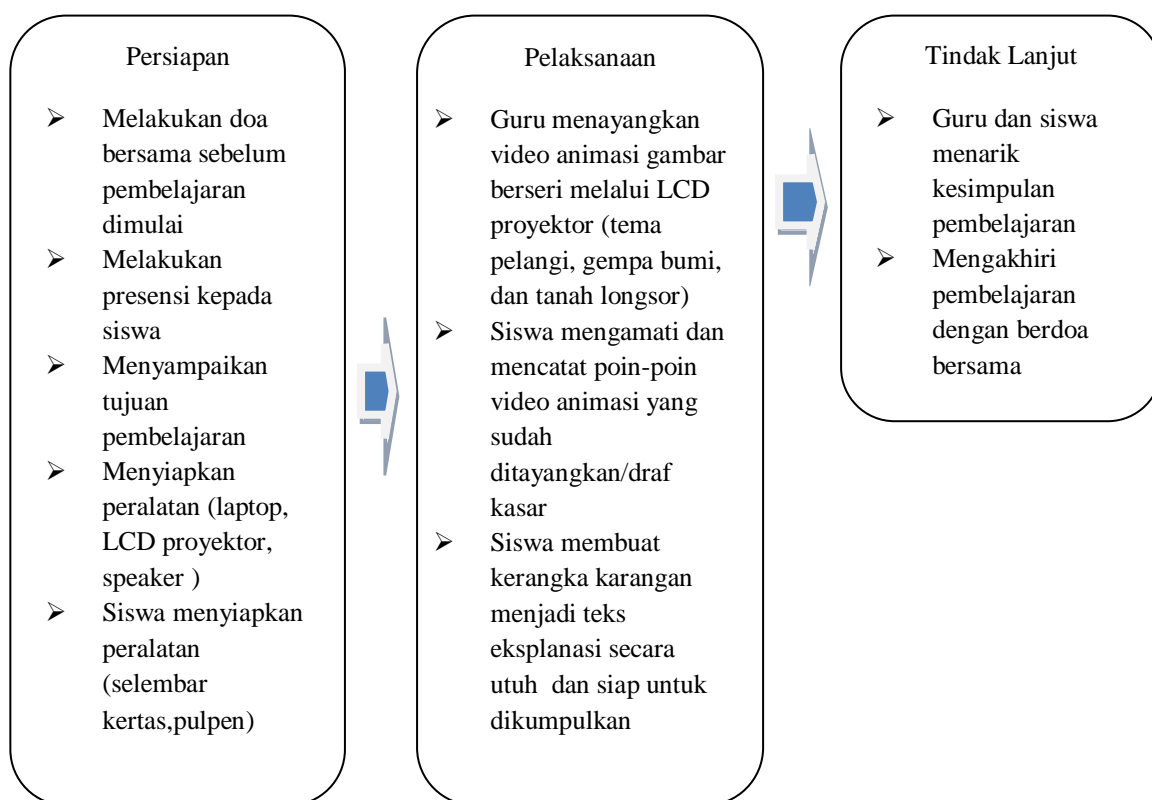
- a. *Persiapan*, merupakan langkah pertama yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilakukan.
 - Melakukan doa bersama sebelum pembelajaran
 - Melakukan presensi kepada siswa
 - Menginformasikan tujuan pembelajaran di papan tulis
 - Menyiapkan alat bantu (LCD, Speaker, laptop)
- b. *Pelaksanaan*, merupakan langkah inti yang dilakukan siswa saat mengamati video animasi gambar berseri.
 - Siswa mengamati video animasi yang ditayangkan
 - Mengerjakan LKS dan mempresentasikannya
- c. *Tindak lanjut*, langkah terakhir yang dilakukan setelah pembelajaran dilakukan.
 - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
 - Guru memberikan evaluasi atau tindak lanjut
 - Guru memberikan pesan moral

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi model mengajar menggunakan media video animasi gambar berseri yang sudah dipaparkan oleh Afrizal 2018 terkait pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Adapun pada penelitian

yang dilakukan peneliti, penggunaan media video animasi gambar berseri digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan materi fenomena atau peristiwa alam yaitu, gempa bumi, tanah longsor, dan terbentuknya pelangi.

Gambar : 2.3

**Rancangan Model Mengajar Video Animasi Gambar Berseri
Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi**



2.1.3 Menulis Teks Eksplanasi

Pada landasan teori tentang menulis teks eksplanasi, ada tujuh hal yang dibahas, yaitu (1) hakikat keterampilan menulis, (2) pengertian teks eksplanasi, (3) struktur teks eksplanasi, (4) ciri-ciri teks eksplanasi, (5) kaidah kebahasaan

teks eksplanasi, (6) langkah menulis teks eksplanasi, dan (7) pembelajaran teks eksplanasi pada kurikulum 2013. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

2.1.3.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa paling akhir. Masing-masing dari aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Hal yang membedakan terletak pada ranah keterampilan misalnya menyimak dan membaca merupakan ranah keterampilan bersifat reseptif sedangkan berbicara dan menulis merupakan ranah produktif. Menulis adalah kemampuan mengungkapkan hal yang terdapat dalam pikiran berupa gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Tarigan, (2008:8) menyebutkan menulis merupakan kegiatan produktif ekspresif. Menulis merupakan kegiatan produktif karena seseorang akan menghasilkan tulisan setelah melakukan kegiatan menulis sedangkan menulis merupakan kegiatan ekspresif yakni sebagai tempat untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman. Sejalan dengan Nurgiyantoro (2001:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa, menulis merupakan kegiatan produktif, ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata bahasa, dan struktur bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, menulis merupakan kegiatan bersifat produktif yakni ketika menulis seseorang harus didukung dengan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan struktur bahasa agar hasil tulisan dapat dipahami oleh

orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan ekspresif dimana seseorang dalam menulis juga membutuhkan bahan inspirasi untuk mengeluarkan gagasan atau ide yang dimilikinya. Untuk membantu siswa dalam melatih daya ekspresif salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik

2.1.3.2 Pengertian Teks Eksplanasi

Salah satu bentuk karya non sastra yang dipelajari siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Priyatni (2014:82) menyebutkan teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya. Sedangkan, Isnatun dan Farida (2013:80) menyebutkan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi berisikan runtutan peristiwa dari awal sampai akhir kejadian yang di dalamnya berkenaan dengan dua pertanyaan berupa “mengapa” dan “bagaimana” suatu peristiwa dapat terjadi. Sejalan dengan itu, Kosasih (2008:24) menyebutkan dalam sajian teks eksplanasi harus menyajikan fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang di dalamnya berisikan “proses” bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa dapat terjadi. Isi yang dibahas dalam teks eksplanasi bersifat informatif yaitu dapat memberikan informasi kepada pembaca dan faktual artinya peristiwa yang dibahas merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi.

2.1.3.3 Struktur Teks Eksplanasi

Setiap teks memiliki karakteristik yang membedakan antara teks satu dengan teks yang lain, termasuk teks eksplanasi. Priyatni (2014:82) menyebutkan teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri atas, (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) penutup. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum/*general statement*, bagian pertama teks eksplanasi adalah *general statement* atau pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas pada teks eksplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut terjadi. *General statement* harus ditulis semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk memahami isi secara keseluruhan.
- b. Deretan penjelas/*sequence of explanation*, bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan *how*, bagaimana dan urutan sebab akibat dari sebuah fenomena yang terjadi.
- c. Penutup/*closing*, bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau simpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga memungkinkan untuk ditambahkan saran atau tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam menulis teks eksplanasi harus memenuhi tiga struktur teks eksplanasi yaitu, pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup.

2.1.3.4 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Seperti teks pada umumnya, teks eksplanasi memiliki ciri yang membedakan dari teks yang lain. Priyatni (2014:85) menyebutkan terdapat enam ciri yang dimiliki teks eksplanasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. Memuat istilah
- b. Struktur kalimatnya menggunakan konjungsi atau kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- c. Menggunakan konjungsi atau kata sambung/penghubung waktu atau kalimat, misalnya jika, kalau, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
- d. Menjelaskan kondisi (fenomena bukan menceritakan masa lalu)
- e. Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia, misalnya badai, gempa bumi, banjir, hujan, tanah longsor, dan sebagainya.
- f. Bahasanya ringkas, menarik dan jelas.

2.1.3.5 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk kalimat. Pada setiap teks terdapat kaidah kebahasaan yang menjadi ciri atau pembeda dari teks satu dengan yang lain. Isnatun dan Farida, (2013:88)

menyebutkan terdapat dua kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi yaitu, (1) konjungsi waktu, dan (2) konjungsi sebab-akibat. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. Konjungsi Waktu (*Kronologis*); konjungsi disebut dengan kata hubung yaitu menghubungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi memiliki banyak jenis, salah satunya konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah *sejak, kemudian, sementara, setelah, sesudah, ketika, saat, sementara itu, sesudah* dan sebagainya. Dengan kata lain, konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu. Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisikan penjelasan sebuah “proses” terjadinya suatu peristiwa. Terjadinya suatu proses pada umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu ini digunakan dalam menulis teks eksplanasi.
- b. Konjungsi Sebab-Akibat (*Kausalitas*); konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah *sebab, akibatnya, karena, oleh karena itu, dan sehingga*. Pada teks eksplanasi suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian dan kejadian pada umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan dalam menulis teks eksplanasi.

2.1.3.6 Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi harus memperhatikan struktur penulisan agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar. Priyatni, (2014:87) menyebutkan terdapat lima langkah dalam menulis teks eksplanasi agar tulisan terstruktur yaitu, (1) menentukan topik/tema, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka karangan, dan (5) mengembangkan kerangka karangan. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

- a. *Menentukan topik/tema*, langkah pertama untuk menulis teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik. Topik atau tema yang diambil dapat berupa peristiwa alam, sosial, maupun budaya.
- b. *Menentukan tujuan*, langkah kedua yaitu untuk menulis teks eksplanasi harus mengetahui tujuan penulisan yakni tujuan untuk penjelasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai peristiwa yang ditulis.
- c. *Mengumpulkan data dari berbagai sumber*, langkah ketiga yaitu mencari berbagai sumber informasi seperti buku, internet, atau narasumber yang aktual dalam mengetahui peristiwa tersebut. Artinya, peristiwa yang hendak ditulis harus bersifat aktual yaitu benar-benar terjadi.
- d. *Menyusun kerangka karangan*, langkah keempat yaitu menyusun kerangka karangan sesuai dengan struktur penulisan teks eksplanasi yakni terdiri atas (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas, (3) interpretasi/penutup.

- e. *Mengembangkan kerangka karangan*, langkah terakhir yaitu mengembangkan kerangka karangan secara lebih detail mencakup kelengkapan struktur, penggunaan bahasa, tata penulisan (ejaan/tanda baca) hingga tulisan siap untuk dibaca.

2.1.3.7 Pembelajaran Teks Eksplanasi pada Kurikulum 2013

Pembelajaran yang digunakan di Indonesia mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi adalah Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun pendekatan yang tercantum dalam (K-13) adalah pendekatan berbasis genre atau yang disebut dengan teks. Pengembangan kompetensi kelulusan bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan siswa dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Terdapat tujuh jenis teks yang memiliki tujuan sosial, yaitu: laporan (*report*), deskripsi (*description*), eksplanasi (*explanation*), prosedur (*procedure*), eksposisi (*exposition: discussion, response, or review*), recon (*recount*), dan narasi (*narrative*).

Teks Eksplanasi merupakan satu dari sepuluh jenis teks yang dipelajari siswa pada kelas VIII SMP/MTS. Berdasarkan jenis teks sebagai aktivitas sosial, teks eksplanasi termasuk dalam jenis teks non-fiksi. Pada jenis teks ini, unsur utamanya berupa penjelasan mengenai suatu kejadian atau peristiwa baik fenomena alam, sosial, maupun budaya yang disajikan berdasarkan fakta atau

kenyataan. Berdasarkan Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII kemendikbud 2017, teks eksplanasi dipelajari siswa pada bab 5. Berikut kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar Menulis Teks Eksplanasi

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca	4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Prinsip pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks, artinya siswa tidak sekadar mengetahui berbagai jenis dalam ranah teori (pengetahuan) namun juga dapat memproduksinya (keterampilan). Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil perbincangan yang dilakukan peneliti selama program Magang di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar, peneliti menemukan hambatan terkait pembelajaran menulis teks eksplanasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengujicobakan media pembelajaran video animasi gambar berseri. Media tersebut akan diuji efektivitasnya untuk mengetahui bahwa media tersebut berfungsi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Bahari Adji Isyant Kusuma (2020) dari Universitas Semarang yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang”. Penelitian ini, didasari oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu bahasa Indonesia di kelas VII, ditemukan bahwa dibandingkan dengan dua kelas yang lain, kelas F memiliki nilai rata-rata menulis teks prosedur yang tergolong rendah atau kurang. Selain itu, faktor menulis yang rendah di latarbelakangi oleh keterbatasan durasi atau waktu, kurangnya jumlah penerapan kompetensi dasar, dan penggunaan model pembelajaran yang monoton serta keterbatasan penggunaan media menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis teks prosedur. Dengan demikian, Bahari dalam penelitiannya menggunakan Model *Project Based Learning* dengan bantuan Media Animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Hasil dari penelitian ini berkenaan dengan perubahan sikap dan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur. Hasil perubahan sikap religius dan sosial mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II dengan arah yang positif. Sedangkan pada hasil tes mengalami peningkatan dari siklus I Ke siklus II sebesar 7,70%. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 82,25 menjadi 87,95 pada siklus II. (Kusuma 2020)

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Mukaromah (2019) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ Keefektifan Model *Quantum Teaching* dengan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Purwokerto”. Penelitian ini, didasari oleh beberapa penemuan peneliti lain yang menggunakan model *Quantum Teaching* yang berhasil diterapkan dalam berbagai teks seperti

pada teks berita, puisi, dan membaca permulaan. Berdasarkan temuan tersebut, Azizah tertarik untuk mengujicobakan model *Quantum Teaching* berbantuan video animasi dalam teks Cerpen. Hasil penelitian ini, pada pretes keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol memiliki rata-rata 67,94 dan kelompok eksperimen memiliki rata-rata 68,78, data tersebut menunjukkan $0,761 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak yaitu tidak ada perbedaan pretes di kedua kelompok. Sedangkan pada postes kelompok kontrol memiliki rata-rata 71,66 dan kelompok eksperimen 90,62, data tersebut menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima yang menunjukkan terdapat perbedaan postes di kedua kelompok. Kesimpulannya, penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dibandingkan dengan konvensional (Mukaromah: 2019).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Liza Yunita (2017) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Pencernaan di SMP Darussalam”. Penelitian ini, didasari oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa kendala terkait aktivitas dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Kendala tersebut diantaranya, siswa belum bisa memahami materi dengan baik karena pembelajaran menggunakan cara konvensional. Hasil penelitian ini terkait dengan perubahan aktivitas dan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil tersebut yaitu, untuk aktivitas kelas eksperimen pertemuan I sebesar 70,31 dan pertemuan II sebesar 85,62. Sedangkan untuk aktivitas kelas kontrol pertemuan I sebesar 69,37 dan

pertemuan II sebesar 80,31. Data hasil post-tes kelas eksperimen 78,8 sedangkan hasil post-tes kelompok kontrol 50, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,50 > 2,20$. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan media video animasi berpengaruh nyata terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dari aktivitas dan hasil belajar secara konvensional (Yunita :2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Citra Famela (2021) dari Universitas Islam Malang yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Mts Al-Muttaqin Plemahan”. Penelitian ini didasari oleh beberapa kendala yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran menulis yaitu, minat siswa dalam pembelajaran menulis sangat rendah, ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa sering kali kehabisan waktu karena terlalu lama dalam mengungkapkan gagasannya, hal tersebut menyebabkan nilai yang dihasilkan siswa kurang maksimal dan cenderung di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan media video animasi dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan media video animasi. Hasil yang diperoleh yaitu, pada kelompok kontrol pretes 56,93 meningkat 65,57 postes dengan peningkatan sebesar 0,332 dalam kategori rendah. Sedangkan pada kelompok eksperimen prestes 58,12 meningkat 71,12 dengan peningkatan sebesar 0,788 dalam kategori tinggi. Selisih peningkatan hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan video animasi ($0,788 > 0,332$) sehingga pembelajaran dengan menggunakan video animasi

efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi (Famela:2021).

Tabel : 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bahari (2020)	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> Berbantuan Media Video Animasi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang	Hasil menulis siswa pada materi teks prosedur mengalami peningkatan kearah yang lebih positif yaitu, pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 7,70%. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,25 meningkat menjadi 87,95 pada siklus II.	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media video animasi.	Materi, model pembelajaran, dan jenis penelitian yang diteliti berbeda. Bahari meneliti teks prosedur dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbantuan video animasi dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan, penelitian ini meneliti teks eksplanasi dengan penerapan media video animasi gambar berseri dengan jenis penelitian eksperimen.
2.	Azizah (2019)	Keefektifan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Purwokerto.	Hasil menulis siswa pada materi teks cerpen mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Berdasarkan data Pretes kedua kelompok menunjukkan $0,761 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sedangkan, pada data Postes kedua kelompok	Media dan jenis penelitian sama. Azizah menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> dengan bantuan video animasi dengan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan, peneliti menggunakan media video	Materi yang diteliti berbeda. Azizah meneliti teks cerpen dan peneliti meneliti teks eksplanasi.

			menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima yakni berbunyi, penggunaan model <i>Quantum Teaching</i> dengan bantuan Video Animasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dibandingkan pembelajaran konvensional.	animasi gambar berseri dengan jenis penelitian eksperimen.	
3.	Liza (2017)	Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Pencernaan di SMP Darussalam.	Hasil menulis dan aktivitas belajar siswa pada materi sistem pencernaan mengalami peningkatan yang lebih baik. Berdasarkan data Postes kelas eksperimen sebesar 78,8 dan pada kelas kontrol 50,0 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,50 > 2,20$. Berdasarkan data tersebut, penggunaan media video animasi berpengaruh nyata terhadap aktivitas dan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.	Media dan jenis penelitian sama. Liza menggunakan media video animasi dengan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan, peneliti menggunakan media video animasi gambar berseri dengan jenis penelitian eksperimen.	Materi yang diteliti berbeda. Liza meneliti materi sistem pencernaan. Sedangkan, peneliti meneliti teks eksplanasi.
4.	Citra (2021)	Efektivitas Penerapan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa	Hasil menulis siswa pada materi teks persuasi mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh kelompok kontrol	Media dan jenis penelitian sama. Citra menggunakan media video animasi dengan jenis penelitian eksperimen.	Materi yang diteliti berbeda. Citra meneliti teks persuasi dan peneliti meneliti teks eksplanasi.

		Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Plemahan.	<p>pretes 56,93 meningkat 65,57 saat postes dengan peningkatan sebesar 0,332 dalam kategori rendah. Sedangkan, pada kelompok eksperimen pretes 58,12 meningkat 71,12 saat postes dengan peningkatan sebesar 0,788 dalam kategori tinggi. Selisih peningkatan hasil belajar menggunakan media video animasi kelompok eksperimen 0,788 > 0,332 kelompok kontrol. Maka penggunaan media video animasi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.</p>	<p>Sedangkan, peneliti menggunakan media video animasi gambar berseri dengan jenis penelitian eksperimen.</p>	
--	--	--------------------------------------	--	---	--

2.3 Kerangka Pikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan perbincangan peneliti selama Magang II di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar ditemukan hambatan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Diketahui bahwa, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Siswa kesulitan dalam mengembangkan daya ekspresif seperti mengungkapkan ide, gagasan, perasaan ke dalam bentuk tulisan karena minimnya inspirasi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa,

peneliti terfokus pada efektivitas penggunaan media video animasi gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang guru ajarkan kepada siswa yaitu bertemakan fenomena alam. Berdasarkan hal tersebut, media video animasi gambar berseri yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi bertemakan fenomena alam yang terjadi di Indonesia. Media video animasi gambar berseri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi karena dengan media ini siswa dapat langsung mendengar, melihat dan merasakan secara langsung proses terjadinya suatu peristiwa fenomena alam yang umumnya tidak dapat dijangkau oleh siswa. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan, sehingga siswa mudah dalam mengekspresikan daya ekspresif, kreatif, imajinatif, dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan teks eksplanasi.

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang bertindak sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan tindakan atau perlakuan dengan menayangkan video animasi gambar berseri bertema fenomena alam. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapat tindakan atau perlakuan media video animasi gambar berseri. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi eksperimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan hipotesis statistik.